

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Laporan Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Desa

Berdasarkan cerita tokoh masyarakat pada masa dulu bahwa Desa Pulau Alalak merupakan desa yang berdiri satu bagian saja, yaitu Desa Pulau Alalak sendiri. Namun, seiring dengan adanya penambahan jumlah penduduk dan adanya aspirasi masyarakat yang menghendaki pemerataan pembagunan, maka pada tahun 1964 terjadi pemekaran di Desa Pulau Alalak menjadi 3 buah desa, yaitu Desa Pulau Alalak, Desa Pulau Sewangi, dan Desa Pulau Sugara.

Untuk pertama kalinya, di Desa Pulau Alalak dipimpin oleh Bapak H. Muhammad Amin. Setelah itu digantikan oleh Bapak Darman. Kemudian, pada tahun 1975 di pimpin oleh Bapak Muhammad Jarni. Pada tahun 1975 sampai tahun 2002 dipimpin oleh Bapak H. Abdul Gafar sebagai Kepala Desa secara definitif di Desa Pulau Alalak.¹

¹Pemerintah Desa Pulau Alalak, “Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) Periode (2021-2027)”. 11

Pada tahun 2002 diadakan pemilihan kepala desa secara langsung dan diikuti oleh lima orang kandidat calon kepala desa. Maka, terpilihlah Bapak Hidayat Ma'arif sebagai kepala Desa dengan masa bakti 2002 sampai dengan 2014. Setelah masa jabatan beliau berakhir, Desa Pulau Alalak di pimpin oleh seorang sekretaris desa untuk sementara waktu, yaitu oleh Bapak Ishak. KA selama masa pemerintahan kurang lebih 6 bulan.

Selanjutnya, pada tahun 2015 diadakan kembali pemilihan kepala desa dan terpilihlah Bapak Ahmad Yani sebagai kepala desa di Desa Pulau Alalak dengan masa bakti 2015 sampai dengan 2021. Setelah berjalannya masa pemerintahan hingga tahun 2021, diadakan kembali pemilihan kepala desa yang diikuti 4 orang kandidat calon kepala desa dengan Bapak Ahmad Yani yang menjabat kembali dengan masa bakti 2021 sampai dengan sekarang.²

b. Kondisi Geografis

Desa Pulau Alalak merupakan sebuah Delta (daratan pada muara sungai-sungai besar berupa endapan material lapuk yang diangkut oleh sungai setelah melalui proses beberapa tahun hingga menjadi daratan) yang terletak ditengah Sungai Barito dan termasuk salah satu desa di Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito

²Pemerintah Desa Pulau Alalak, "Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) Periode (2021-2027)". 11

Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan, dengan luas 1.4177 kilometer persegi atau 141,77 hektare.

Desa Pulau Alalak berada pada 3 derajat 16' 30.0684" dengan 3 derajat 16' 31" LS dan 114 derajat 33' 57.8844" – 114 derajat 33' 58" BT dengan batas-batas wilayah meliputi:

- 1) Taman wisata Pulau Kembang yang dikelola oleh BKSDA (Balai Konservasi Sumber Daya Alam) Provinsi Kalimantan Selatan dengan luas wilayah 0,81 km atau 81,29 Ha. Pulau Kembang merupakan habitat bagi kera ekor panjang (monyet) dan beberapa jenis burung. Kawasan Pulau Kembang juga merupakan salah satu objek wisata yang berada di dalam kawasan hutan di Kabupaten Barito Kuala.
- 2) Desa Pulau Alalak merupakan tempat pemukiman penduduk mempunyai luas wilayah 0,604 km atau 60,48 Ha. Secara geografis, Desa Pulau Alalak berbatasan dengan wilayah:
 - a) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Pulau Sewangi
 - b) Sebelah Timur berbatasan dengan Banjarmasin (sungai Alalak)
 - c) Sebelah selatan berbatasan dengan Sungai Barito
 - d) Sebelah barat berbatasan dengan Sungai Barito

c. Keadaan Penduduk

Secara administratif, wilayah Desa Pulau Alalak terdiri dari 10 RT (Rukun tetangga).³ Potensi sumber daya manusia pada tahun 2021 tercatat berjumlah 3.650 jiwa, yang tersebar di 10 Rt. Dari jumlah penduduk tersebut, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.867 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.783 jiwa. Berikut ini disajikan data tersebut dalam bentuk tabel.

TABEL 4.1 JUMLAH PENDUDUK DESA PULAU ALALAK BERDASARKAN JENIS KELAMIN TAHUN 2021

NO.	NO. RT	JUMLAH KEPALA KELUARGA		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	01	50	41	91
2	02	178	167	345
3	03	162	161	323
4	04	153	149	302
5	05	306	273	579
6	06	107	102	209
7	07	279	285	561
8	08	189	170	359
9	09	147	134	281

³Pemerintah Desa Pulau Alalak, “Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) Periode (2021-2027)”. 12

10	10	299	301	600
JUMLAH KK			1.084 KK	
Jumlah Penduduk			3.650 Jiwa	

Sumber data: Modifikasi dari RPJM Desa Pulau Alalak 2021-2027

Berdasarkan data dalam bentuk tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk terbanyak di Desa Pulau Alalak tahun 2021 tersebar di Rt. 10 dengan jumlah 600 jiwa. Sedangkan, penduduk tersedikit di Desa Pulau Alalak tahun 2021 tersebar di Rt. 1 dengan jumlah 91 jiwa. Pemerintah Desa Pulau Alalak juga memiliki perincian jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 4.2 JUMLAH PENDUDUK DESA PULAU ALALAK BERDASARKAN KELOMPOK UMUR 2021

RT	KELOMPOK UMUR					JUMLA H
	0-9	10-24	25-39	40-54	55-86	
01	16	29	27	26	12	110
02	51	79	83	70	39	322
03	33	40	51	143	56	323
04	40	34	83	104	45	306
05	77	118	188	134	62	579
06	28	52	53	53	23	209
07	42	85	163	192	76	558
08	24	100	140	56	39	356
09	18	70	138	29	26	281

10	66	84	217	116	117	597
Jumlah	395	691	1.146	923	495	3.650
Persentase	10,82%	18,94%	31,39%	25,29%	13,51%	100%

Sumber data: Modifikasi dari RPJM Desa Pulau Alalak 2021-2027

Pemerintah Desa Pulau Alalak menggolongkan jumlah penduduk berdasarkan umur menjadi 5 yakni masa balita hingga masa anak-anak, masa remaja awal hingga masa remaja akhir, masa dewasa awal hingga masa dewasa akhir, masa lansia awal, dan masa lansia akhir hingga masa manula.

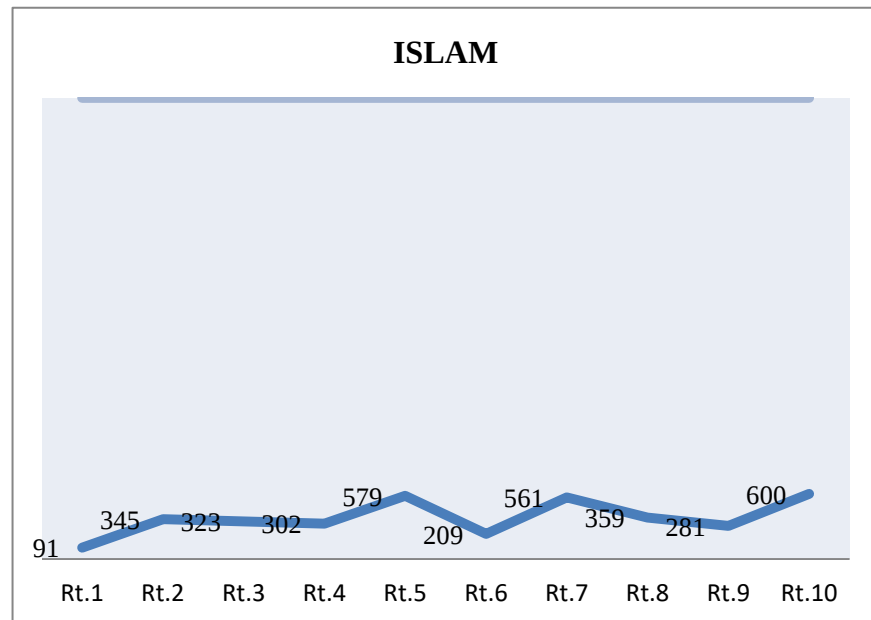
Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur terbanyak di Rt.10 dalam kategori dominan masa dewasa awal hingga dewasa akhir 217 orang. Sedangkan jumlah penduduk tersedikit di Rt.1 dalam kategori dominan masa remaja awal hingga masa remaja akhir 29 orang.

d. Keadaan Keagamaan

Dari segi keagamaan masyarakat Desa Pulau Alalak memeluk agama Islam dengan jumlah penduduk sebesar 3.650 jiwa.⁴ Jumlah penduduk masing-masing RT berdasarkan jenis agama dapat dilihat dalam tabel berikut:

⁴Pemerintah Desa Pulau Alalak, "Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) Periode (2021-2027)", 22.

GRAFIK 4.1 JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN JENIS AGAMA



Sumber data: Modifikasi dari RPJM Desa Pulau Alalak 2021-2027

Berdasarkan gambaran mengenai grafik di atas dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Pulau Alalak merupakan penganut agama Islam. Penganut terbanyak berada di Rt.10 sebanyak 600 jiwa dan penganut tersedikit ialah di Rt.1 dengan 91 jiwa.

e. Keadaan Pendidikan

Dari segi pendidikan, masyarakat Desa Pulau Alalak menempuh jenjang pendidikan yang berbeda-beda, seperti TK, SD, SMP, SMA, Diploma, dan S1. Sementara untuk jenjang pendidikan seperti S2 ataupun S3 masih belum ada.⁵ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 4.3 JUMLAH PENDUDUK DESA PULAU ALALAK BERDASARKAN PENDIDIKAN

RT	TK	SD	SMP	SMU	Diplo ma	S1	Jumlah
1	71	156	57	43	-	10	337
2	80	158	55	45	-	3	341
3	69	151	58	41	2	5	326
4	89	163	46	44	-	5	347
5	68	160	66	47	1	-	342
6	72	157	50	41	-	2	322
7	72	183	61	54	2	11	383
8	68	187	63	48	-	12	378
9	88	156	50	46	3	4	347
10	71	203	71	52	2	2	401

⁵ Pemerintah Desa Pulau Alalak, "Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) Periode (2021-2027)", 18.

Jml.	748	1.674	578	460	10	54	3.524
-------------	------------	--------------	------------	------------	-----------	-----------	--------------

Sumber: RPJM Desa Pulau Alalak 2021-2027

Berdasarkan tabel di atas bahwa pendidikan masyarakat Desa Pulau Alalak masih relatif rendah dengan rata-rata merupakan lulusan sekolah dasar sebanyak 203 orang yang berada di Rt.10. Sedangkan untuk masyarakat yang menempuh pendidikan sarjana terbanyak berada di Rt.8 sejumlah 12 orang. Adapun jenjang pendidikan masyarakat tersedikit berada di Rt.6 dengan rata-rata 322 orang.

f. Keadaan Ekonomi

Mata pencaharian mayoritas masyarakat Desa Pulau Alalak sebagian besar di dominasi sebagai buruh, terutama buruh harian lepas untuk menunjang kehidupannya sehari-hari. Selain itu, sebagian masyarakat Desa Pulau Alalak ada juga yang mengandalkan sektor berdagang, bertani, dan jasa.⁶ Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

⁶Pemerintah Desa Pulau Alalak, “Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) Periode (2021-2027)”, 21.

TABEL 4.4 JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN JENIS PEKERJAAN

No.	Pekerjaan	Jumlah
1	ASN/TNI/POLRI	22
2	Karyawan	806
3	Wiraswasta/Pedagang	1.434
4	Tani	256
5	Buruh	1.491
6	Buruh Tani	29
7	Pensiunan	14
8	Nelayan	29
9	Pemulung	19
10	Jasa	806
11	Lain-lain	0
Jumlah	4.906	

Sumber: RPJM Desa Pulau Alalak 2021-2027

Berdasarkan gambaran tabel di atas bahwa sebagian besar masyarakat Desa Pulau Alalak bermata pencaharian utama sebagai buruh dan pedagang. Sedangkan potensi mata pencaharian lain yakni jenis pekerjaan di bidang jasa, seperti penjahit, tukang kayu, tukang bangunan, tukang pijat, dan lain sebagainya.

2. Paparan Data Penelitian

a. Pandangan Masyarakat Banjar Desa Pulau Alalak Terhadap Khasiat *Banyu Tawar*

Masyarakat Desa Pulau Alalak menganut agama Islam dimana dalam kegiatan sehari-harinya selalu mengacu pada nilai-nilai ajaran Islam, yakni al-Qur'an dan Hadits. Masyarakat Desa Pulau Alalak masih menjaga tradisi-tradisi warisan dari nenek moyang mereka. Semakin berkembangnya zaman, maka masyarakat masih tetap mempertahankan eksistensi tradisi-tradisi yang ada didesa tersebut. Beberapa tradisi yang masih ada di Desa Pulau Alalak, meliputi: maulid Nabi Muhammad Saw., *batasmiyah*, mandi 7 bulan, *bahaul* yang disertai dengan manaqib, dan tradisi meminta air doa (*banyu tawar*).

Mengenai manfaat air dalam kehidupan manusia tentunya tidak pernah ada habisnya. Adanya kesadaran masyarakat terutama masyarakat Desa Pulau Alalak yang memiliki tradisi akan kepercayaan terhadap khasiat *banyu tawar* sudah ada sejak zaman nenek moyang dahulu. Khasiat *banyu tawar* tidak hanya dalam pengobatan penyakit, melainkan juga bermanfaat untuk kepentingan-kepentingan lain yang menjadikan masyarakat terus menerus mempertahankan tradisi tersebut. Dalam pembahasan ini penulis akan membahas mengenai pandangan masyarakat Desa Pulau Alalak terhadap khasiat *banyu tawar*.

Bapak Abdul Samad atau yang akrab dikenal dengan *amang* (paman) Samad merupakan masyarakat Banjar di Desa Pulau Alalak yang telah berdomisili selama 34 tahun. Beliau merupakan masyarakat asli alalak (desa sebrang) yang sekarang telah berusia 55 tahun. Bapak Samad adalah masyarakat desa yang masih menggunakan air doa (*banyu tawar*) dalam sistem pengobatan tradisional. Bapak Abdul Samad menyatakan bahwa air doa (*banyu tawar*) merupakan jalan pengobatan tradisional yang ditempuh untuk mengobati jenis penyakit yang lain dari biasanya. Beliau juga menyatakan bahwa air doa (*banyu tawar*) merupakan jalan kedua untuk menyembuhkan suatu penyakit. Sebagaimana pemaparan dari bapak Samad berikut ini:

*Banyu tawar tu lantaran tatamba kampung, model meanui penyakit lain dari biasanya jurang tu kan minta banyu sekira kita handak lakas waras toh, tatamba kampung kita gawi jua. Kan ada istilahnya 2 jalan kita tu. Jadi kadada salahnya kita gawi kesemuannya tu nah, mana yang serasi tu kena.*⁷

Maksud dari pemaparan informan tersebut yakni pengobatan dengan *banyu tawar* merupakan jalan kedua yang ditempuh selain dengan pengobatan secara medis. Pengobatan dengan *banyu tawar* ini dapat membuka jalan kesembuhan bagi segala jenis penyakit. *Banyu tawar* dipandang memiliki keistimewaan yang bersifat luar biasa, terutama dalam memberikan

⁷Abdul samad, Masyarakat Desa Pulau Alalak, Wawancara Pribadi, 23 April 2022.

kesembuhan atas suatu penyakit. Seperti pemaparan bapak Samad berikut ini:

Bisa-bisa mamakai nintu bisa jua ampih hen, lalu kita tu kada jua pang maanuakan lah lantaran disitu. Jadi bila disambung kebetulan ampih, takana nang kayaitu. Iya nang kaya manyamak, jadi dibawa ke tukang samak, limbah dikapur-kapuri inya hilang han, manyamak jar sidin. Jadi kalo di doktor ni apa akibat jantung, anu jantung merembet (penyumbatan jantung). Jadi dibawa kekampung artinya manyamak. Bila takana tu mancucuk-cucuk di dada. Bila takana dipinggang iya kada kawa bajagat kaini. Bila takana di dada kada kawa bahinak. Alhamdulillah waras seurat bearti.

Dari pemaparan informan tersebut dapat diketahui bahwa informan memiliki pengalaman tersendiri dengan khasiat *banyu tawar*. Dalam poses penyembuhannya, beliau meminta *banyu tawar* ini sebagai bentuk ikhtiar dan perasaan penuh yakin bahwa Allah Swt. adalah Yang Maha Memberi Kesembuhan. Artinya terdapat kecocokan dalam pengobatan dengan *banyu tawar* ini. Seperti pemaparan bapak Samad berikut ini:

Intinya tu mehabis akan syariat. Kita tu papadah urang jua lah minta anu-anu tapi kita tu kada jua meanuakan banar han. Jadi kita turuti, habis akan syariat. Kena mun kada dituruti ngalih. Jadi kita tu habis syarat. Ini kita gawi. Jadi kita tu bila handak lakas waras tatamba kampung kita gawi jua.

Berdasarkan pemaparan bapak Samad di atas bahwa pengobatan dengan air doa (*banyu tawar*) merupakan bentuk dalam menjalankan syariat. Pengobatan dengan *banyu tawar* ini dipandang sebagai cara alternatif yang diajarkan dalam Islam. Maka dari itu bapak Samad benar-benar percaya akan khasiat air doa (*banyu tawar*). Menurut beliau, ketika hendak meminta *banyu*

tawar, terdapat waktu-waktu khusus yang digunakan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Sebagaimana pemaparan bapak Samad berikut ini:

*Jar urang bahari tu kan turun matahari jurang. Waktu nang tapat kaitu nah. Jadi kan turun matahari biasanya jam 5 limbah ashar lah itu turun matahari adat urang tu lah. Kada mau bisukan ngini naik matahari, kada mau. Waktunya itu nah turun matahari. Jadi handak anu, hari anu, kada jadi masalah, yang penting turun matahari waktunya tu nah, batatamba lah.*⁸

Dari pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa air doa (*banyu tawar*) merupakan media yang digunakan dalam pengobatan tradisional. Air doa (*banyu tawar*) memiliki khasiat dalam mengobati suatu jenis penyakit. Hal demikian menjadi tolak ukur dalam mengobati jenis penyakit yang tidak secara umum. Selain itu, terdapat waktu tertentu saat meminta air doa (*banyu tawar*) dan akan turut mempengaruhi adanya khasiat *banyu tawar* tersebut.

Adapun pandangan masyarakat lain di Desa Pulau Alalak yakni Jaliyah. Ibu Jaliyah merupakan masyarakat asli Desa Pulau Alalak yang telah berdomisili selama 75 tahun. Beliau mengatakan bahwa khasiat *banyu tawar* ini memang ada. Namun, beliau tidak mengamalkan terkait tradisi meminta *banyu tawar* tersebut. Menurut beliau dalam mengobati suatu penyakit lebih mengandalkan pengobatan secara medis dengan pergi ke

⁸Abdul samad, Masyarakat Desa Pulau Alalak, Wawancara Pribadi, 23 April 2022.

puskesmas ataupun rumah sakit. Sebagaimana pemaparan ibu Jaliyah berikut ini:

*Jarang jua pang aku ni lah, kada bisa rasanya aku ni. Kadada maminta banyu, paling berobat ai bila garing-garing, beobat. Paling beurut kaitu lah, mun minta banyu kada bisa. Pernah dulu, urang tuha dulu meminta akan banyu baya. Meumpati aja. Urang tuha dulu yang maminta akan, kada sorang.*⁹

Dari pemaparan informan di atas bahwa meminta air doa (*banyu tawar*) ini merupakan bagian dari tradisi orang dahulu yang dipergunakan untuk memegang teguh tradisi masyarakat Banjar. Salah satunya seperti *banyu baya*. *Banyu baya* ini merupakan jenis *banyu tawar* yang dipergunakan dalam upacara mandi-mandi kehamilan.

Mengenai jenis *banyu baya* ini juga dijelaskan oleh masyarakat Desa Pulau Alalak lainnya, seperti Husnul Khatimah. Ibu Husnul Khatimah merupakan masyarakat asli Desa Pulau Alalak yang telah berdomisili selama 32 tahun. Ibu Husnul mengatakan bahwa air doa (*banyu tawar*) merupakan tradisi nenek moyang dahulu. Sebagaimana ibu Husnul mengatakan: “*Banyu tawar tu iya tradisi urang bahari*”.¹⁰ Berdasarkan pemaparan dari ibu Husnul diketahui bahwa informan memiliki pengalaman tersendiri terhadap khasiat *banyu tawar* ini. Seperti pemaparan ibu Husnul sebagai berikut:

⁹Jaliyah, Masyarakat Desa Pulau Alalak, Wawancara Pribadi, 23 April 2022.

¹⁰Air doa itu adalah tradisi orang zaman dahulu (nenek moyang), Disertai Husnul Khatimah, Masyarakat Desa Pulau Alalak, Wawancara Pribadi, 23 April 2022.

Rajin banyu nang handak baranak ngintu banar ai. Banyu baya jurang. Pas 7 bulan handak mandi-mandi mintanya. Cuman saratnya banar ai ada mambawa kain hirang, lawan minta banyu 7 sumur dibalai, rajin tu minta banyu dibalai tu munnya handak mandi-mandi, minta ai disitu. Banyu ngini kada sagan dikinum pang, gasan bekubui ja.¹¹

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan informan tersebut diketahui bahwa *banyu baya* ini merupakan bentuk tradisi dalam meminta keselamatan ketika usia kandungan mencapai 7 bulan. Dalam tradisi meminta *banyu baya* ini terdapat beberapa syarat wajib yang harus dipenuhi. Selain itu, juga terdapat beberapa persiapan lain yang harus dilaksanakan oleh si peminta *banyu tawar* ini. Seperti pemaparan ibu Husnul berikut ini:

Persiapannya tu kaya pagar mayang, munnya handak jua munnya ada. Kan ngalih wahini mencari nisannya tu. Nah pagar mayangnya tu iya 4 buting nisan 4 buncu. Ada jua macam-macam wadai bagantung kaya gula batu, pisang, lakatan, 41 macam wadai mun urang bahari tu. Mun wahini asal ada sarat ja, lakatan, kakoleh habang putih, cucur, lawan nyiur anum.

Berdasarkan pemaparan informan tersebut dapat diketahui bahwa sedikit banyak dalam meminta *banyu baya* ini terdapat persiapan dan syarat-syarat utama yang harus dilakukan. Namun semua dari persiapan dan syarat tersebut tidak harus untuk dipenuhi semua. Sebab informan menjelaskan jika semua persiapan dan syarat-syarat dapat diwakilkan tergantung dengan keadaan atau kondisi. Seperti pemaparan ibu Husnul sebagai berikut:

¹¹Husnul Khatimah, Masyarakat Desa Pulau Alalak, Wawancara Pribadi, 24 April 2022.

*Nang kaya niur anum, jaka urang bahari tu jangan dibagi-bagi jurang. Iih gasan handak diolah anu jar urang bahari niur tu nah di lala. Jadi, pas rahatan handak baranak tu dkinum minyaknya tuh. Nyaman jar baranak, kada sakit ujar urang bahari. Sifat minyak tu pelungsur lo, licin. Ada wahini kan dibagi-bagi urang lo dianu urang lawan gula habang tu lah. Sekira urang betianan jua, sekira nyaman betianan, macam-macam ai urang bahari tu.*¹²

Informan tersebut menjelaskan bahwa tradisi meminta *banyu baya* ini dilakukan agar mendapatkan kemudahan saat melahirkan nanti. Salah satu ciri utama dalam upacara mandi-mandi dengan *banyu baya* ini adalah menyajikan 41 macam kue tradisional khas Banjar. Namun, dengan seiring berkembangnya zaman penyajian 41 macam kue ini tidak menjadi keharusan. Walaupun demikian, hal tersebut tidak mengurangi makna dalam tradisi mandi-mandi 7 bulanan ini. Adapun prosesi yang dilakukan dalam mandi *banyu baya* ini dijelaskan lebih lanjut oleh ibu Husnul sebagai berikut:

*Mandi ni lawan urang tuha, kuitan, lawan nini. Inya khusus lawan urang tuha. Mengubuyunya kan batiga harus urang tuha-tuha jua. Kada mau nang anum. Amun laki tu kada umpat pang. Laki tu di dalam ja mambaca yasin lawan lakian-lakian yang lain. ... semalam tu Alhamdulillah nyaman pang pas baranak buhannya nih. Murahah kah jar urang rajin tu.*¹³

Dari pemaparan informan di atas bahwa prosesi penyiraman *banyu baya* ini dilakukan dengan orang-orang yang lebih tua. Selain itu, dalam upacara mandi-mandi ini juga terdapat acara selamatan yang biasanya diikuti oleh suami dengan membacakan

¹²Husnul Khatimah, Masyarakat Desa Pulau Alalak, Wawancara Pribadi, 24 April 2022.

¹³Husnul Khatimah, Masyarakat Desa Pulau Alalak, Wawancara Pribadi, 24 April 2022.

doa-doa, seperti membaca yasin. Dengan demikian dapat diketahui bahwa informan memiliki pengalaman tersendiri terhadap khasiat *banyu tawar* ini melalui *banyu baya*. Hal ini menjadikan informan percaya bahwa *banyu baya* memang dapat memberikan khasiat.

Sebagaimana pemaparan dari masyarakat lain, yakni bapak Mastur merupakan masyarakat Desa Pulau Alalak yang telah berdomisili selama 70 tahun. Mengenai apa itu *banyu tawar* beliau mengatakan bahwa “*banyu tawar tu iya kaya banyu palungsur, tawar dingin, lawan jua banyu singgugut*”.¹⁴ Sebagaimana pemaparan bapak Mastur sebagai berikut:

*Limbah minum banyu palungsur 10 hari ada reaksinya. Kinum satagukan ampih. Kita bari 1 gelas, lalu nang handak kita bari itu diminum dulu, mbah tu di anuakan ke parut, lalu simpan sisanya. Lalu parak melahirkan kena, lalu dijulung lawan sister atau bidan banyunya tadi, lalu dikubuy akannya matan diparut sini na, supaya murahan, dihabis akan banyu di bidan tadi tuh.*¹⁵

Berdasarkan pemaparan informan diatas dapat diketahui bahwa jenis *banyu tawar* yang cukup populer dalam pandangan beliau ialah jenis *banyu palungsur*. Jenis *banyu palungsur* ini ditujukan kepada ibu hamil untuk upacara mandi-mandi 7 bulanan. Adapun pemaparan informan lain yakni ibu rohana sebagai berikut:

Minta banyu palungsur jurang supaya kita tu lakas baranak han,lakas kaluar. Kita niat minta banyu ni lawan urang alim jua,lawan urang tahu jua. Jadi minta banyu lawan guru-guru.

¹⁴Air doa merupakan jenis air untuk kelancaran dalam melahirkan, air tawar, dan air doa nyeri haid, Disertai Mastur, Masyarakat Desa Pulau Alalak Sekaligus *Pananamba*, Wawancara Pribadi, 25 April 2022.

¹⁵Mastur, Masyarakat Desa Pulau Alalak sekaligus *Pananamba*, Wawancara Pribadi, 25 April 2022.

Alhamdulillah bila minum ngintu lakas bayi tu keluar. Aku 6 ikung anak kada bisa badoktoran, bidan wara ja.

Dari pemaparan informan diatas dapat diketahui bahwa informan memiliki pengalaman sendiri terhadap khasiat *banyu tawar*. Umumnya yang digunakan oleh informan ini ialah jenis *banyu tawar* berupa *banyu palungsur*. Berdasarkan pengalaman yang telah dimiliki, informan memiliki sistem kepercayaan yang cukup kuat terhadap khasiat *banyu tawar* ini. Seperti pemaparan ibu Rohana sebagai berikut:

Kita baranak dikampung ni paling nyaman sudah, jadi bilanya Handak baranak ni ditawar akannya parut ni, dingin. Jadi sorang tu kada gelisah. Amun kita di rumah sakit, unda melihat dangsanak unda nang di rumah sakit lawan nang dirumah ni lain. Jadi adingku semalam beranak di rumah sakit jadi mambawa banyu aku ni bacuntan-cuntan, banyu palungsur nih.¹⁶

Dalam tradisi masyarakat Banjar terdapat juga jenis *banyu singgugut*. *Singgugut* merupakan jenis penyakit yang dialami kaum perempuan ketika sedang haid. Terasa nyeri yang begitu sakit. Namun dalam tradisi pengobatan tradisional masyarakat Banjar terdapat jenis *banyu tawar* untuk penyakit *singgugut* ini. Sebagaimana pemaparan dari ibu Siti Aisyah sebagai berikut:

Dibari banyu tawar dalam piring kaitu nah. Pakai piring putih. Kita sorang mambawa bisa jua, iih. Buhan nang mambari tadi jua nang anu mambari banyu. Kan kita minta banyu, bawa piring. Jadi banyu piring itu dirajah,kaya mamatii singgugut jurang. Kaitu pang ikhtiarnya tuh.

¹⁶Rohana, Masyarakat Desa Pulau Alalak, Wawancara Pribadi, 23 April 2022.

Nurwakiah seorang sarjana pendidikan agama Islam yang merupakan masyarakat Desa Pulau Alalak mengatakan bahwa *banyu tawar* merupakan air yang didoakan oleh seorang ulama, tuan guru, ataupun *pananamba*. Sebagaimana pemaparan Nurwakiah sebagai berikut:

Kalo menurut aku banyu tawar itu adalah air berkah. Nah ibarat tu air yang di doakan oleh orang shaleh atau orang alim, ulama. Nah jadi air doa itu biasanya digunakan ketika kita, misalnya dalam keadaan sakit atau apa kaitu nah. Nah jadi biasanya kita minta banyu. Nah banyu wadah urang soleh atau minta banyu wadah pananambaan. Nah itu biasanya lawan ayat doa sekira misal kita garing ini ampih. Nah misalnya kita minta banyu apa namanya doa penawar hati, sekira dihati kita bersih, nah biasanya kaitu. Gasan kekanakan rajin. Nah setahuku banyu tawar itu, itu pang kalo biasa yang aku lakukan sampai ini tuh.

Berdasarkan pemaparan informan diatas diketahui bahwa yang dimaksud dengan *banyu tawar* ini yakni air berkah yang telah dibacakan doa-doa sebelumnya oleh seorang alim ulama, seorang tuan guru, dan seorang *pananamba*. Informan menggunakan *banyu tawar* yang sifatnya untuk keberkahan. Namun selain itu, informan juga memiliki pengalaman-pengalaman lain dalam meminta air doa sebagai kelancaran suatu usaha. Seperti pemaparan Nurwakiah sebagai berikut:

Biasanya kalonya minta banyu lawan urang shaleh tu, iya tadi kaya tanang, ibaratnya tu lapang, kaya marasa dekat dengan Allah. Habis tu kalonya biasanya mau ujian kah atau sidang kemaren tu nah minta banyu lo. Nah jadi kaya marasa lebih tenang sorang menjawab tuh, lebih nyaman lah ibarat tuh. Berkat doa tadi tu pang.¹⁷

¹⁷Nurwakiah, Masyarakat Desa Pulau Alalak, Wawancara Pribadi, 9 Mei 2022.

Berdasarkan pemaparan informan diatas dapat diketahui bahwa informan mempercayai akan khasiat *banyu tawar*. Dalam hal ini informan telah menyampaikan bentuk-bentuk pengalamannya. Adapun pemaparan dari informan lain yakni ibu Aisyah sebagai berikut:

Supaya kekanakan pintar rajin tu kan bisa jua urang tu mambari banyu itu. Dikabul akannya. Mariap dingin bisa jua, tawar dingin, penerang hati. Jadi kan kena mun ditawar akan tu awak dingin. Lawan guru bisa, lawan dukun bisa. Kita kan cuman basyariat, parantaraan.

Berdasarkan pemaparan informan diatas dapat diketahui bahwa *banyu tawar* merupakan air berkah yang dapat digunakan untuk pengobatan ataupun untuk ketenangan batin seseorang. Informan menjelaskan bahwa bentuk menggunakan *banyu tawar* ini sebagai bentuk ikhtiar dalam kehidupan sehari-hari. Seperti pemaparan ibu Aisyah sebagai berikut:

*Amunnya panas awak minta banyu tawar dingin lawan nang bisa-bisa toh. Bila panas awak. Bisa jua kan dikabul akan Tuhan kan doa nang mambari tadi bisa jua kita nang baniat tadi dikabul akan Tuhan, kan kita minta lawan Tuhan. Lantaran aja minta lawan manusia ngintu tu lantaran. Sidin menduakan jua mudahan waras jar sidin.*¹⁸

Informan diatas menjelaskan khasiat *banyu tawar* tidak berasal dari seorang *pananamba* tersebut. Melainkan berasal dari Allah Swt. yang dapat memberikan kesembuhan melalui perantara seorang manusia. Dalam hal ini terdapat sistem kepercayaan yang

¹⁸Siti Aisyah, Masyarakat Desa Pulau Alalak, Wawancara Pribadi, 15 Mei 2022.

tetap berlandaskan pada ajaran Islam. Adapun pemaparan informan lainnya yakni Nurwakiah sebagai berikut:

Nah intinya untuk masalah percaya-percaya atau tidak ini kan kita percaya lawan Allah. Setidaknya kita ada ikhtiar atau usaha tu nah. Nah usahakan biasanya kalo *urang* shaleh, ulama itu biasanya doa mereka itu jauh lebih, ibarat tu mujarab dari pada kita *urang awam*. Nah makanya kita tu mengambil berkah dari pada mereka itu minta doa, dengan beliau minta banyu di doakan oleh beliau itu dengan apa ya supaya tadi, *supaya ampih garing*, dan lain sebagainya.¹⁹

Dalam tradisi meminta *banyu tawar* ini terdapat kriteria dari seorang *pananamba* agar dapat menjadi tolak ukur dalam sistem kepercayaan masyarakat Banjar. Sebagaimana pemaparan Nurwakiah sebagai berikut:

*Biasanya pananamba kampung jurang tu atau penenambaan. Biasanyakan penenambaan itu urang nang memang kaya terkenal sudah dikampung tu manambai. Ibarat manambai tu kaya maobati ai kaitu nah. Ibarat tuh. Nah jadi selain urang alim kita minta banyu lawan urang alim, urang shaleh tu bisa ke panambaan. Biasanya panamba ni kaya memang ada keturunan atau ilmu dari turunan kaitu nah. Nah it utu biasanya kalo panamba, lawan urang alim tu beda pang biasanya kalo pananamba nih yang dikampung-kampung tuh. Tapi kalo dengan orang shaleh tu kaya ulama, guru-guru tu nah.*²⁰

Adapun dalam meminta *banyu tawar* ini tidak ditentukan seberapa seringnya. Hal tersebut juga disesuaikan oleh masyarakat Desa Pulau Alalak kapan saatnya mereka perlu meminta *banyu tawar* ini. Seperti pemaparan Nurwakiah sebagai berikut:

Nah biasanya aku tu kalonya minta banyu itu tu lo biasanya kalonya handak tu misalnya ada urang shaleh minta anuakan.

¹⁹Nurwakiah, Masyarakat Desa Pulau Alalak, Wawancara Pribadi, 9 Mei 2022.

²⁰Nurwakiah, Masyarakat Desa Pulau Alalak, Wawancara Pribadi, 9 Mei 2022.

Lawan sidin julungi banyu minta doakan dengan sidin kaitu nah. Misalnya nih sorang ada majelis misalnya lo, disitukan ada gurunya toh. Nah biasanya mambawa banyu minta surung akan banyu, didoakan lawan sidin, nah biasanya kaitu.

Mengenai khasiat *banyu tawar* ini informan diatas memiliki pengalaman secara langsung dalam meminta *banyu tawar*. Selain digunakan untuk sistem pengobatan, informan percaya bahwa *banyu tawar* juga berkhasiat untuk kepentingan-kepentingan lain. Seperti *banyu* penawar hati ini yang telah diaplikasikan sendiri oleh informan diatas.²¹

b. Pandangan Tokoh *Pananamba* Desa Pulau Alalak Terhadap Khasiat *Banyu Tawar*

Bapak Mursidi atau yang lebih akrab disapa dengan guru Mursidi atau *amang* (paman) Mursidi. Bapak Mursidi merupakan masyarakat Banjar asli wilayah Gambut yang telah berdomisili di Desa Pulau Alalak selama 35 tahun. Beliau dikenal sebagai seorang *pananamba* (ahli pengobatan) di desa tersebut. Berdasarkan pengakuan beliau, terdapat 10 orang (kurang lebih) yang datang meminta *banyu tawar*.

Menurut beliau *banyu tawar* ini merupakan air doa yang digunakan sebatas penyemangat untuk orang-orang yang sedang sakit. Bagi beliau, air doa merupakan sarana pengobatan yang dianjurkan oleh Rasulullah Saw., sebagai bentuk usaha mencapai

²¹Nurwakiah, Masyarakat Desa Pulau Alalak, Wawancara Pribadi, 9 Mei 2022.

kesembuhan. Sebagaimana pemaparan bapak Mursidi sebagai berikut:

Air doa ni cuma sebatas dari pada semangat, semangat urang itu nah. Kan inya kadang ada bapandapat mbah itu kadang kala inya marasa akan supaya urang ni handak minta doa-doa apa, kan istilahnya tu banyu doa-doa ni ya kada tergantung kita dadua orang tua aja kan. Jadikan inya disuruh jua oleh Rasulullah itu kan manusia ni dijadikan apa, supaya orang sabarataan tu bamanfaat lawan urang tu. insyaAllah baik jua, kita mandoakan urang baik, itu aja (tertawa).²²

Berdasarkan pemaparan informan di atas dapat diketahui bahwa ayat-ayat dalam Al-Qur'an dapat mengandung obat untuk menyembuhkan penyakit bahkan sebagai pelindung dari segala bahaya. Seperti pemaparan bapak Mursidi sebagai berikut:

Iya macam-macam ai kadang itu tu tergantung kebiasaan urang. Cuman kadang kala tu kita maambil hakikatnya ja. Maambil hakikat tu artinya tu maambil dari pada maksud supaya an utu apa tujuan-tujuan dari pada arti-arti Al-Qur'an, nah kayaitu nah. Artinya sesuai lawan anunya. Nang kaya surah as-Syifa, nang kayaitu. Artinya tu bukan kita, ya hakikatnya tadi, hakikatnya tu kan istilahnya tu ayat-ayat al-Qur'an tu kadada nang pancangan istilahnya marusak itu ini kada, model merubah anunya kada.

Informan mengatakan bahwa *banyu tawar* hanya sebagai media dalam pengobatan tradisional. Dalam *banyu tawar* tersebut terdapat bacaan ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan pedoman utama umat Islam. Dalam kitab suci al-Qur'an terdapat ayat-ayat penyembuh (as-syifa) yang dapat dipergunakan dalam sistem pengobatan tradisional. Namun, dalam hal khasiat *banyu tawar* itu

²² Mursidi, Tokoh *Pananamba* Desa Pulau Alalak, Wawancara Pribadi, 10 Mei 2022.

tergantung pada keyakinan si peminta akan kesembuhan yang berasal hanya dari Allah Swt., bukan dari seorang *pananamba*.

Seperti pemaparan informan sebagai berikut:

*InsyaAllah yang datang dari Allah penyakit han kaya Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun, han dasar dari Allah itu doa jua kan. Datang dari Allah mudahan Allah mengembalikan, itu haja doa kita, penyakit-penyakit tu kaitu pang. Tergantung apa, hakikat hati kita. Hakikat hati kita lalu kita bari sedikit pemandangan urang nang sakit-sakit tuh. Yang sakit datang dari Allah kan nang mambari panyakit. Mudahan Allah menarik kembali nah kaitu.*²³

Dari pemaparan diatas informan menjelaskan bahwa informan berusaha memberikan penjelasan kepada masyarakat agar tidak menganggap kesembuhan yang mereka dapatkan melalui informan, melainkan melalui Allah. Informan khawatir jika terjadi bentuk kesyirikan dalam tradisi meminta *banyu tawar* ini. Seperti pemaparan bapak Mursidi sebagai berikut:

InsyaAllah urang nang kawa memahami. Kadang kala kita ni membari doa tu perasa kita, nah nang rasa kita tu syirik (tertawa). Itu nang yang mambahaya akan, kita mendoakan tu bukannya kita. Kita tu maminta kepada Allah mudah-mudahan urang tu dihilangkan dari penyakit apa itu ini.

Berdasarkan pemaparan informan mengenai tradisi meminta *banyu tawar* ini tidak sekedar untuk pengobatan penyakit saja. Terdapat kebiasaan lain dari masyarakat Desa Pulau Alalak,

²³Mursidi, Tokoh *Pananamba* Desa Pulau Alalak, Wawancara Pribadi, 10 Mei 2022.

seperti meminta *banyu palungsur*. Sebagaimana pemaparan bapak Mursidi sebagai berikut:

*Kadang kala ada jua minta banyu palungsur. Itu tadih supaya menambah semangat urang haja. Nang kaya bacaan bismillah itu nang sebenarnya, dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih kan itu doa kita. Mudahan inya dilancar akan, ya sudah ai.*²⁴

Informan menjelaskan bahwa dalam menjadi seorang *pananamba* ini tidak berasal dari kehendak informan sendiri. Melainkan masyarakat yang menganggap beliau dapat memberikan *banyu tawar* tersebut. Seperti pemaparan informan sebagai berikut:

Sabanarnya kaya ini nih kada kahandak surang, urang tu nah yang datang. Kebetulan haja jua jadi sembuh. Kaitu tu tergantung keyakinan. Keyakinan hati kita, insyaAllah urang sembuh haja. Makanya itu kan yang Inna lillaahi datang penyakit dari Allah, mudah-mudahan jua mengembalikan, seterah sorang aja ujung-ujungnya tu disesuaikan dengan al-Qur'an.

Menurut informan diatas menjadi seorang *pananamba* tidak atas inisiatif informan sendiri. Penilaian dari masyarakat desa dan kebiasaan masyarakat dalam meminta *banyu tawar* kepada informan sehingga menjadikan informan dikenal sebagai seorang *pananamba* desa dengan kemampuan infoman dalam memberikan *banyu tawar*.

Namun dalam silsilah keturunan informan terdapat salah seorang dari keluarga informan yang menjadi seorang *pananamba*. Meskipun demikian, informan tidak pernah berniat untuk

²⁴Mursidi, Tokoh *Pananamba* Desa Pulau Alalak, Wawancara Pribadi, 10 Mei 2022

mengikuti jejak keluarga tersebut. Namun, dengan seiring berjalannya waktu membuat informan dikenal sebagai seorang yang memiliki kemampuan khusus, terutama dalam memberikan *banyu tawar*. Selain itu, informan juga memiliki kemampuan dalam bidang *meurut* (pijat).²⁵

c. Pandangan Kepala Desa Pulau Alalak Terhadap Khasiat *Banyu Tawar*

Bapak Ahmad Yani atau lebih akrab dikenal dengan *pembakal* (kepala desa) Yani merupakan seorang kepala Desa Pulau Alalak yang telah menjabat selama 7 tahun. Bapak Ahmad Yani merupakan masyarakat asli yang telah mendiami Desa Pulau Alalak sejak kecil. Dalam silsilah keturunan beliau, kakak beliau (Alm) merupakan seorang guru agama sekaligus dikenal sebagai *pananamba* di Desa Pulau Alalak tersebut.

Walaupun demikian, *pembakal* Yani tidak meneruskan untuk menjadi seorang *pananamba*. Namun, beliau memiliki pengalaman yang cukup memadai terkait khasiat *banyu tawar* ini. Dalam pandangan beliau *banyu tawar* merupakan jenis air doa yang umumnya digunakan untuk mengobati jenis penyakit fisik dan batin. Jenis penyakit fisik ini artinya dapat diketahui secara

²⁵ Mursidi, Tokoh *Pananamba* Desa Pulau Alalak, Wawancara Pribadi, 10 Mei 2022.

jelas letak sakitnya. Sebagaimana pemaparan *pembakal* Yani sebagai berikut:

*Banyu doa ini iya gasan penyakit nang dikampung. Kan kalo penyakit kampung bisa kada kawa kedokter. Itu kadang-kadang bisa kaitu. Lain nang umpama ucus buntu itu penyakit medis itu, kelihatan. Kaya jantung, medis sudah. Kadang kan kita tu secara kasat mata kalo nang kaya kemasukan angin umpama diganggu urang halus kah, diganggu urang gaib kah jua.*²⁶

Berdasarkan pemaparan informan diatas diketahui bahwa di Desa Pulau Alalak terdapat orang alim, guru agama, ataupun seorang *pananamba* yang memiliki kemampuan dibidang pengobatan tradisional. Namun, masyarakat tidak semata-mata meminta *banyu tawar* ini sebagai media pengobatan saja. Melainkan juga dengan kepentingan lainnya. Seperti pemaparan *pembakal* Yani sebagai berikut:

Guru, urang alim, panambaan jua kayaitu nah. Hampir-hampir ai kita disini dikampung ni sudah kebiasaan bila garing, garing panas kana da tawar dinginnya, minta banyunya, umpama kita handak balulusan minta doa jua minta banyu lawan urang alim itu memang sudah kebiasaan kayaitu nah tradisi kita dikampung.

Berdasarkan pemaparan informan diatas mengenai tradisi meminta *banyu tawar* di Desa Pulau Alalak ini memang masih ada. Masyarakat Desa Pulau Alalak memiliki kebiasaan untuk meminta *banyu tawar* kepada seorang *pananamba*, guru agama, ataupun *urang* alim. Hal demikian terjadi disebabkan adanya menjalankan

²⁶Ahmad Yani, Kepala Desa Pulau Alalak, Wawancara Pribadi, 12 Mei 2022.

tradisi nenek moyang mereka dahulu. Sebagaimana pemaparan *pembakal* Yani sebagai berikut:

Memang sudah kebiasaannya, *dikampung ni* memang benar itu adanya *minta banyu lawan urang alim*, guru-guru agama, itu sudah pasti kita dari turun-temurun sudah mulai zaman dahulu sampai saat ini masih ada itu tradisi *minta banyu, minta doa itu lawan urang alim*.²⁷

Informan memaparkan bahwa untuk di Desa Pulau Alalak sendiri yang dikenal atau sering didatangi masyarakat dalam meminta *banyu tawar* ini adalah kepada guru Mursidi. Menurut informan, guru Mursidi memiliki kemampuan dalam memberikan *banyu tawar* untuk mengobati berbagai jenis penyakit. Seperti pemaparan *pembakal* Yani berikut ini:

Lawan guru Mursidi tu. Sidin tu kawa mencabut angin, bisa sidin waras pang. Iih mencabut angin tu khasiatnya langsung. Kaya urang manyamak kan, kaya angin duduk, itu mamaku semalam, sakit disini, bila bagarak sakit kada kawa beduduk belakang nih. Imbah sidin tawar akan, kubawa sidin kasitu, anu kurang-kurang waras jar sidin, nyaman. Di contreng lawan kapur, dirajah kayaitu.²⁸

Berdasarkan pemaparan informan diatas dapat diketahui bahwa informan pernah meminta *banyu tawar* kepada guru Mursidi. Namun, praktik tersebut ditujukan kepada ibu mertua infoman. Informan mengakui bahwasannya memang benar terdapat khasiat *banyu tawar*. Walaupun demikian, informan mengatakan

²⁷ Ahmad Yani, Kepala Desa Pulau Alalak, Wawancara Pribadi, 12 Mei 2022.

²⁸ Wawancara dengan Ahmad Yani, demikian juga apa yang disampaikan Masrah (istri dari Kepala Desa Pulau Alalak), Wawancara Pribadi, 12 Mei 2022.

jenis *banyu tawar* ini berbagai macam dalam pengobatannya.

Seperti pemaparan *pembakal* Yani sebagai berikut:

Banyu tawar tu macam-macam, ada banyu tawar katulangan jua kan ada doanya untuk meanuakan tulang tu. Imbahnya ampih ketulangan pakai banyu tulang tu. Aku bisa jua tamakan nang kayaitu tu maminum banyu katulangan tu. Langsung hilang. Takurang lah. Inya sehari jedanya kena tunggal dikitan hilang. Limbah sidin tawar akan tu langsung nyaman, dingin jar sidin, mbah tu bakurang.

Berdasarkan pemaparan informan diatas dapat diketahui bahwa informan memiliki pengalaman tersendiri akan khasiat *banyu tawar*. Hal demikian menjadikan tradisi meminta *banyu tawar* ini tetap eksis di Desa Pulau Alalak tersebut. Walaupun dunia medis juga memiliki perkembangan yang jauh lebih pesat.²⁹

Mengenai jenis *banyu tawar* ini terdapat beberapa jenis *banyu tawar* lain yang juga turut ada di Desa tersebut, yakni *banyu burdah* dan *banyu yasin*. Dalam setiap kegiatan keagamaan seperti *burdahan* ataupun *bayasinan* merupakan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh kaum perempuan Desa Pulau Alalak. Tampak dihadiri mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Umumnya dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut oleh tuan rumah akan menyajikan berbagai hidangan, mulai dari kue-kue, buah-buahan, air mineral, dan makanan yang sifatnya berat (hidangan untuk dimakan).

²⁹Ahmad Yani, Kepala Desa Pulau Alalak, Wawancara Pribadi, 12 Mei 2022.

Selanjutnya oleh tuan rumah tersebut akan membuka tutup botol air mineral itu ketika pembacaan burdah atau yasin berlangsung. Tidak hanya kepada tuan rumah, masyarakat yang menghadiri acara tersebut juga ada yang membuka tutup botol air mineral itu ketika pembacaan burdah dan yasin berlangsung. Ketika acara tersebut selesai, mereka akan menutup kembali tutup botol tersebut dan membawanya pulang. Hal demikian telah menjadi fenomena yang lumrah terjadi di Desa Pulau Alalak.³⁰

Mengenai kemampuan yang dimiliki seorang *pananamba* dalam memberikan khasiat *banyu tawar* ini menurut informan didapatkan melalui perbuatan mereka yang mendekatkan diri kepada Allah dengan menjauhi keramaian sekitar. Sebagaimana pemaparan *pembakal* Yani sebagai berikut:

Urang tu pertama lah urang nang bisa mandapatakan kelebihan tu, dengan cara bakhalawat atau makhalawat, jaka jar urang Jawa tu batapa. Cuman ngaran bakhalawat ini di dalam kamar aja. Khalwat tu bisa 40 hari, bisa 1 tahun, dengan makanannya biasanya nasi putih, lawan intalu, lawan banyu putih itu aja. Nah itu ada amaliahnya didalam situ. Jadi kebiasaan. Istilah ilmu tu lebih tajam. Amun kita nang bisa mambaca nang kayaitu ja, tawar akan kada mau jua. Bisa lewat mimpi, bisa memang niat kita handak kasitu bisa, bisa jua dari katurunan, oh ini urang panambaan dulunya, bisa kahandaknya kan, ilmu basalin ngarannya.

Kabanyakan urang bakhalawat pang, di Pulau Alalak nih, yang bisa-bisa kayaitu. Bakhalawat tu kada sambarangan. Bila salah ya iblis, anu jin yang masuk. Kita yang diatur jin, kita saharusnya yang maatur jin. Kada sambarangan jua bakhalawat tu. Nang dilakukan amaliah, umpama bazikir,

³⁰Hasil Observasi dalam kegiatan keagamaan burdahan dan yasinan, Bersama salah satu rumah masyarakat Desa Pulau Alalak, 15 Oktober 2021 dan pada 5 November 2021.

mambaca ayat Al-Qur'an, mambaca yasin, didalam situ kan. Apa nang handak kita amaliah akan nang rutin, nang kita niat akan tadih.

Informan menjelaskan bahwa kemampuan dalam memberikan *banyu tawar* itu didapatkan tidak semudah apa yang dipikirkan. Beberapa mereka ada yang mendapatkannya dengan melakukan khalwat dengan Allah. Ada juga diantara mereka yang memang disebabkan oleh adanya garis keturunan. Sehingga, ada ketertarikan untuk mengamalkan bacaan-bacaan atau ayat-ayat tertentu sesuai dengan niat hati seorang calon *pananamba* tersebut.

Informan menjelaskan bahwa kebanyakan dari mereka yang hendak menjadi seorang *pananamba* ialah laki-laki. Begitupun di Desa Pulau Alalak ini, tradisi meminta air doa ini ditujukan kepada seorang guru atau *pananamba* yang berjenis kelamin laki-laki. Sebagian ada juga dari kalangan perempuan, namun itu sudah tidak ada lagi di Desa Pulau Alalak tersebut.³¹

³¹Ahmad Yani, Kepala Desa Pulau Alalak, Wawancara Pribadi, 12 Mei 2022.

d. Tujuan masyarakat Banjar Desa Pulau Alalak Dalam Meminta *Banyu Tawar*

Tradisi meminta *banyu tawar* ini merupakan fenomena yang cukup lumrah terjadi dikalangan masyarakat Banjar, terutama di Desa Pulau Alalak. Masyarakat Banjar memiliki sistem pengobatan tradisional yang dipercayai dengan menggunakan media air yang dibacakan doa (*banyu tawar*).

Adapun tujuan masyarakat Banjar di Desa Pulau Alalak ini dalam meminta *banyu tawar* cukup beragam, diantaranya untuk mendapatkan kesembuhan atas suatu penyakit, untuk mendapatkan keselamatan, untuk mendapatkan kemudahan dalam mengandung dan melahirkan, untuk mendapatkan kelancaran segala urusan, dan untuk mendapatkan keberkahan. Sebagaimana pemaparan dari ibu Aisyah sebagai berikut:

*Mainta banyu manyamak. Itu gasan manjumpot angin, biasanya lawan baurut jua pang. Ujar urang Banjar lamah bulu. Jadi bilanya di urut kada mau waras, kaya disontek kadada waras jua, jadi itu manyamak jar. Limbah di jumpot tadih anginnya, waras.*³²

Informan memaparkan bahwa *banyu tawar* jenis ini mampu memberikan kesembuhan atas penyakit *manyamak* (angin duduk). Dengan menggunakan jenis *banyu tawar* ini maka kesembuhan

³²Siti Aisyah, Masyarakat Desa Pulau Alalak, Wawancara Pribadi, 15 Mei 2022.

dapat tercapai. Adapun pemaparan dari informan lain yakni bapak Samad sebagai berikut:

Penyakitku tu manyamak aja pang sabuting. Bujur jua pang secara akal angin tu baya bakantut, mariga, ampih han. Dipikirakan tu wajar aja kalo. Cucuk jua lah limbah ditawar-tawar, dipalitinya kapur tu hilang, han ada doanya.³³

Mengenai jenis *banyu tawar* untuk *manyamak* ini juga dirasakan oleh infoman lain. Seperti pemaparan ibu Masrah sebagai berikut:

Mamaku samalam manyamak, sakit disini (pinggang) bila bagarak sakit, kada kawa baduduk belakang nih. Limbah sidin tawarakan. Ku bawa sidin kasitu, anu kurang-kurang sekitar tiga harian bakurang limbahnya waras jar sidin, iih nyaman jar.³⁴

Selain digunakan untuk jenis penyakit *manyamak*, *banyu tawar* ini juga dapat dipergunakan untuk mendapatkan kesembuhan lainnya. Seperti pemaparan dari responden lain, yakni Nurwakiah sebagai berikut:

Kemaren tu waktu halus rasanya aku tu waktu Sd pernah garing kena paru-paru, nah disitu tu apa minta banyu baurut wadah amang Mursidi dibari sidin banyu, na Alhamdulillah kemaren tu kada lawas limbah it utu ampih. Na ada haja pang jua tu apa namanya manjurnya.³⁵

Selain itu ada juga pemaparan dari informan lainnya yakni ibu Aisyah yang menerangkan sebagai berikut:

Amunnya panas awak minta tawar dingin lawan nang bisa-bisa toh. Bila panas awak. Bisa jua kan dikabul akan Tuhan

³³Abdul samad, Masyarakat Desa Pulau Alalak, Wawancara Pribadi, 23 April 2022.

³⁴Wawancara dengan Ahmad Yani, demikian juga apa yang disampaikan Masrah (istri dari Kepala Desa Pulau Alalak), Wawancara Pribadi, 12 Mei 2022.

³⁵Nurwakiah, Masyarakat Desa Pulau Alalak, Wawancara Pribadi, 9 Mei 2022.

*kan doa nang mambari tadi. Bisa jua kita nang baniat tadi dikabul akan Tuhan, kan kita minta lawan Tuhan. Lantaran aja minta lawan manusia ngintu tu lantaran.*³⁶

Adapun jenis *banyu tawar* yang dapat dipergunakan untuk mendapatkan kesembuhan juga dipaparkan oleh pembakal Yani sebagai berikut:

*Ada banyu tawar katulangan jua kan ada doanya untuk meanuakan tulang tu. Imbahnya ampih ketulangan pakai banyu tulang tu. Aku bisa jua tamakan nang kayaitu tu maminum banyu katulangan tu. Langsung hilang. Takurang lah. Inya sehari jedanya kena tunggal dikitan hilang. Limbah sidin tawar akan tu langsung nyaman, dingin jar sidin, mbah tu bakurang.*³⁷

Mengenai khasiat *banyu tawar* ini juga ditujukan agar mendapatkan keselamatan. Sebagaimana pemaparan pembakal Yani sebagai berikut: “*Minta banyu burdah atau banyu yasin tu sagan niat kita umpama istilahnya supaya iblis tu kada kawa masuk karumah. Sakira salamatan*”. Dari pemaparan informan diatas dapat diketahui bahwa untuk jenis *banyu burdah* atau *banyu yasin* umumnya dipergunakan untuk mendapatka keselamatan.³⁸

Adapun mengenai khasiat *banyu tawar* yang dipergunakan untuk mendapatkan kemudahan dalam mengandung dan melahirkan adalah seperti pemaparan dari informan sebagai berikut:

Minta banyu palungsur jurang supaya kita tu lakas baranak han, lakas kaluar. Kita niat minta banyu ni lawan urang alim jua, lawan urang tahu jua. Jadi minta banyu lawan guru-guru.

³⁶Siti Aisyah, Masyarakat Desa Pulau Alalak, Wawancara Pribadi, 15 Mei 2022.

³⁷Ahmad Yani, Kepala Desa Pulau Alalak, Wawancara Pribadi, 12 Mei 2022.

³⁸Ahmad Yani, Kepala Desa Pulau Alalak, Wawancara Pribadi, 12 Mei 2022.

Alhamdulillah bila minum ngintu lakas bayi tu kaluar. Aku 6 ikung anak kada bisa badoktoran, bidan wara ja.

Berdasarkan pemaparan informan diatas dapat diketahui bahwa jenis *banyu tawar* yang dipergunakan untuk mendapatkan kemudahan dan kelancaran saat melahirkan yakni *banyu palungsur*.³⁹ Adapun jenis *banyu tawar* yang dipergunakan untuk mendapatkan kelancaran atas suatu usaha, sebagaimana pemaparan informan sebagai berikut:

*Biasanya kalonya minta banyu lawan urang shaleh tu, iya tadi kaya tenang, ibaratnya tu lapang, kaya merasa dekat dengan Allah. Habis tu kalonya biasanya mau ujian kah atau siding kemaren tu nah minta banyu lo. Nah jadi kaya marasa lebih tenang sorang menjawab tuh, lebih nyaman lah ibarat tuh. Berkat doa tadi tu pang.*⁴⁰

Adapun jenis *banyu tawar* yang dipergunakan untuk mendapatkan keberkahan, sebagaimana pemaparan informan sebagai berikut:

Banyu panawar hati atau banyu penerang hati nih biasanya lawan guru-guru, lawan ulama kaitu nah. Nah biasanya aku tu kalonya minta banyu itu tu misalnya nih sorang ada majelis, jadi surung ai banyu tadi minta doa akan. Yang biasanya aku rasakan itu inya kada secara langsung atau cepat atau rasa banyu tu beda. Ya kalo dari segi keberkahannya tu kan beda. Dari segi banyu mineral. Banyu mineral lawan banyu nang kita minta tu kan, beda lo. Tapi kalo untuk dari segi rasa itu biasa aja pang, karena itu bukan dilihat dari sifat zatnya, dzohirnya lo, biasanya kalo banyu doa ini biasanya lebih keberkahannya tu.

Nah jadi secara tidak langsung tu bisa mungkin dari berkah doanya sidin jua berkah banyu yang biasa kita minta jua dari situ tu kaya lebih kerasa kebatinan kita tu nah, kaya lebih

³⁹Rohana, Masyarakat Desa Pulau Alalak, Wawancara Pribadi, 23 April 2022.

⁴⁰Nurwakiah, Masyarakat Desa Pulau Alalak, Wawancara Pribadi, 9 Mei 2022.

tenang, lebih nyamah. Terutama dulu dalam hal beribadah kaitu nah. Ibaratnya kan dari hati tu bersih, kadada dendam lawan orang, kadada manyimpan benci lah ibarat tuh kaitu nah kaya nyaman aja. Lebih berkah.

Berdasarkan pemaparan informan diatas dapat diketahui bahwa air penawar hati (*banyu penawar*) ini digunakan dalam meminta keberkahan atas doa-doa yang dibacakan seorang ulama atau tuan guru. Adapun khasiat yang dirasakan tidak dapat diukur secara langsung. Melainkan dengan tidak secara langsung merasa ada keberkahan. Artinya, keberkahan ini dapat diukur dengan seberapa dekat atau seberapa sering kita mengingat Allah dan menjalankan semua yang diperintahkan-Nya serta meninggalkan semua yang dilarang-Nya.⁴¹

Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa khasiat *banyu tawar* memang benar adanya. Hal tersebut berdasarkan dengan pengalaman-pengalaman yang telah disampaikan oleh masyarakat Desa Pulau Alalak sendiri, sebagai bentuk perwakilan dari masyarakat Banjar pada umumnya.

⁴¹Nurwakiah, Masyarakat Desa Pulau Alalak, Wawancara Pribadi, 9 Mei 2022.

B. Pembahasan atau Analisis Data Penelitian

Air sebagai sumber kehidupan menjadikan manusia sadar akan pentingnya air dalam kehidupan mereka. Kesadaran manusia akan pentingnya air sehingga menjadikan air sebagai media dalam pengobatan.⁴² Dalam dunia pengobatan, air diolah dengan berbagai cara atau dengan berbagai sumber yang sifatnya magis atau religi.⁴³

Sebagaimana tradisi yang berkembang dimasyarakat Banjar bahwa terdapat tradisi meminta *banyu tawar* (air doa) kepada seorang yang dikenal alim atau memiliki kemampuan dibidang tersebut. Melihat pada kenyataan yang ada, masyarakat Banjar terutama masyarakat di Desa Pulau Alalak memiliki kesadaran akan pentingnya air dalam kehidupan mereka. Bahkan, mereka menggunakan air sebagai media dalam pengobatan. Dalam proses pengobatannya air merupakan media atau alat yang digunakan seorang alim ulama atau *pananamba* (ahli pengobatan) dalam memberikan doa. Artinya, air sebagai media pengobatan disini diolah dengan membacakan bacaan-bacaan tertentu, seperti ayat-ayat Al Qur'an.

Masyarakat Banjar Desa Pulau Alalak dapat disebut sebagai masyarakat yang *religious*, sebab mereka menjadikan pengobatan dengan air doa ini sebagai bentuk ikhtiar saat pengobatan dengan medis tidak selalu menjanjikan kesembuhan. Hal ini sesuai dengan pemaparan Mircea

⁴²Pangoloan Soleman Ritonga, "Air Sebagai Sarana Peningkatan Imtaq (Integrasi Kimia Dan Agama)," *Sosial Budaya* Vol. 8 No. 2, 2011, 272.

⁴³Rissari Yayuk, "Aplikasi Makna Mitos *Banyu* Dalam Bahasa Banjar (*The Application of Mythical Meaning of Banyu in Banjar Language*)," *Totobuang* Vol. 6 No. 1, 2018, 59.

Eliade bahwa *homo religious* merupakan tipe manusia yang hidup dengan yang sakral, kehidupan penuh dengan nilai-nilai religi serta sakralitas tampak hadir disegala bentuk alam semesta, alam materi, alam tumbuh-tumbuhan, alam binatang dan alam manusia itu sendiri. Pengalaman serta penghayatannya pada yang sakral akan mempengaruhi, membentuk serta menentukan corak hidupnya. Bagi mereka alam semesta memiliki nilai-nilai religi serta berkaitan dengan yang Kudus.

Pulau Alalak merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Barito Kuala. Air di wilayah itu tidak sulit untuk ditemui, sebab Desa Pulau Alalak adalah desa yang dikelilingi sungai. Karena tinggal di daerah yang dikelilingi air, masyarakat Desa Pulau Alalak mempergunakan air tersebut untuk kebutuhan hidupnya, seperti mandi, mencuci pakaian, hingga sumber mata pencaharian. Dalam hal ini, air merupakan media utama yang digunakan dalam tradisi ini. Air yang digunakan berasal dari air bersih atau air yang aman untuk dikonsumsi. Akan tetapi, air disini tidak memiliki kriteria tertentu. Semua jenis air dapat digunakan dan masyarakat bebas untuk memilih atau membawa sendiri jenis air yang mana saja.

Masyarakat Banjar Desa Pulau Alalak percaya bahwa air berkhasiat serta memiliki banyak manfaat setelah nantinya dibacakan bacaan-bacaan atau doa oleh seorang alim ulama atau *pananamba* ke dalam air tersebut. Hal ini sesuai dengan pemaparan Mircea Eliade bahwa

kesakralan menyatakan dirinya ada (*being*) sebagai sebuah realitas yang berbeda tingkatannya dari realitas alami secara keseluruhan.

Artinya, manusia *religious* dapat mengetahui terhadap keberadaan yang sakral karena ia memanifestasikan dirinya, menunjukkan dirinya, sebagai sesuatu yang berbeda dari yang profan secara menyeluruh. Keberadaan adanya sesuatu yang sakral lebih dominan untuk dirasakan dibandingkan diungkapkan. Hal ini disebabkan adanya pandangan masyarakat yang berbeda dalam melihat atau menilai kesakralan suatu benda.⁴⁴

Masyarakat Desa Pulau Alalak merupakan masyarakat Banjar yang masih menjalankan tradisi meminta air doa (*banyu tawar*). Dalam pandangan mereka, air yang di doakan merupakan jenis air doa yang dapat menyembuhkan atau mendatangkan kebaikan bagi penggunanya. Dalam hal ini tampaknya terjadi sakralisasi terhadap air. Maka, pengalaman masyarakat terhadap khasiat air doa akan turut mempengaruhi perilaku dalam menjalankan atau mempertahankan tradisi meminta air doa ini.

Sakral diartikan sebagai yang sungguh-sungguh nyata, penuh kekuatan, serta sumber semua kehidupan dan sumber energi. Yang sakral berkaitan dengan Yang Kudus yakni “Yang Maha Lain”, serta yang transenden. Yang Kudus terlihat mengesankan, abadi, keteraturan dan kesempurnaan, dan sekaligus terlihat menakutkan.⁴⁵ Sedangkan, yang profan ialah segala bentuk yang tampak biasa, tidak disengaja, umum,

⁴⁴Mircea Eliade, *Sakral dan Profan: Menyingkap Hakikat Agama* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), 3-4.

⁴⁵Mircea Eliade, *Sakral dan Profan: Menyingkap Hakikat Agama*, 211-212.

tidak memiliki makna tertentu serta menjadi kepentingan manusia yang sering berubah-ubah.⁴⁶ Di Desa Pulau Alalak yang tergolong sebagai yang sakral yakni air doa (*banyu tawar*). Sedangkan, yang profan yakni air sungai atau jenis air lainnya yang sering digunakan masyarakat desa secara berubah-ubah.

Menurut Mircea Eliade, yang sakral memanifestasikan dirinya sebagai suatu bentuk realitas yang sepenuhnya berbeda dari realitas alami yang kemudian ia sebut sebagai *hierofani*. Lebih lanjut, ia menjelaskan manifestasi yang sakral dalam beberapa objek keseharian, seperti pada sebuah air yang menunjukkan keberadaan yang sakral.⁴⁷ Air doa dikatakan sebagai sesuatu yang sakral karena ia menunjukkan keberadaannya sebagai sesuatu yang sakral. Hal ini disebabkan adanya bacaan-bacaan, doa-doa, ataupun ayat-ayat al-Qur'an yang menjadikan air tersebut menjadi sakral. Nilai kesakralan berkaitan dengan pandangan suatu objek yang menjadi sesuatu yang lain, namun tidak menghilangkan sifat objek yang sebenarnya.

Air yang sakral, tetaplah sebagai sebuah air biasa jika dipandang dari wujud atau bentuknya. Namun, bagi mereka yang memandangnya sebagai sebuah air yang menunjukkan manifestasi dari yang sakral, maka realitas tersebut akan berubah menjadi sebuah realitas yang supranatural. Dengan kata lain, seorang *pananamba* yang dikenal *religious* memiliki

⁴⁶Bondika Widyaputra, "Yang Sakral Dalam Pemikiran Mircea Eliade," *Dekonstruksi* Vol. 2 No. 1, 2021, 4.

⁴⁷Mircea Eliade, *Sakral dan Profan: Menyingkap Hakikat Agama*, 4–5.

kemampuan dalam merubah wujud air biasa (profan) sebagai perwujudan kesakralan yang bersifat supranatural.

Demikian pula tradisi yang ada di Desa Pulau Alalak yang memiliki kepercayaan terhadap khasiat air doa (*banyu tawar*). Air berkhasiat ini tentunya tidak terlepas dari mantra yang diucapkan ke dalam air tersebut. Mantra yang digunakan dalam hal ini dapat dikategorikan sebagai mantra putih yaitu bacaan-bacaan doa yang berasal dari ayat-ayat al-Qur'an. Penggunaan doa yang berasal dari ayat-ayat al-Qur'an ini dapat digambarkan sebagai sebuah representasi dari simbol penghubung antara manusia sebagai makhluk yang serba terbatas kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.

Dalam hal ini pula dapat ditemukan adanya air dapat menjadi simbol sakral. Dalam pertemuan dengan yang sakral, Eliade menyatakan bahwa orang-orang akan merasa bersentuhan dengan sesuatu yang bersifat diluar duniawi (*otherldly*), mereka merasa telah bersentuhan dengan sebuah realitas yang tidak seperti realitas lain yang pernah mereka temui, dimana eksistensi yang begitu dahsyat, menggetarkan, dan sangat berbeda. Dengan demikian, air yang dipandang sakral merupakan salah satu simbol yang sakral, sebab air menyimbolkan sejumlah virtualitas universal. Air adalah *font et origo* "sumber dan asal-usul". Asal dari segala kemungkinan kehidupan serta air sebagai setiap bentuk yang menopang ciptaan.⁴⁸

⁴⁸Mircea Eliade, *Patterns In Comparative Religion* (London and New York: University of Bucharest, 1958), 188.

Masyarakat Desa Pulau Alalak biasa menyebut air doa ini dengan sebutan *banyu tawar* yang berarti air penawar. Air penawar ini dimaksudkan sebagai air berkah yang biasanya untuk diminum, untuk di basuhkan kewajah (*batimpungas*), untuk dimandikan (*bamandi-mandi*), dipercikan (*dipapai atau ditapungtawari*), dan disemburkan (*basambur*). Dalam hal ini, masyarakat Banjar memahami bahwa pada prinsipnya air berkah adalah air yang mengandung kenbaikan serta mengandung tuah magis.

Sebagaimana yang umumnya dipahami dan dipercayai oleh orang Banjar, karena telah dibacakan bacaan-bacaan tertentu (ayat-ayat al-Qur'an) oleh seorang (alim ulama, tuan guru, ataupun *pananamba*) atau sekelompok orang dalam upacara keagamaan (yasinan, shalawatan, peringatan hari besar keagamaan, dan lain sebagainya).

Misalnya, air atau *banyu* yang diletakkan dalam kelompok pembacaan burdah, disebut dengan *banyu burdah*. *Banyu pilungsur* untuk memudahkan seorang ibu ketika melahirkan, *banyu singgugut*, *banyu pidara*, *banyu yasin*, dan lain sebagainya. Dengan demikian, air berkah diyakini mengandung khasiat untuk mengobati penyakit tertentu, terutama penyakit yang sifatnya magis.⁴⁹

Dalam tradisi pengobatan tradisional air digunakan sebagai media utama dalam proses penyembuhannya. Dalam hal ini air doa dipandang sebagai sesuatu yang memiliki tuah atau khasiat tergantung dengan niat

⁴⁹Zulfa Jamalie dan Muhammad Rif'at, "Dakwah Kultural (Dialektika Islam Dan Budaya Dalam Tradisi Batatamba)," *Al-Hadharah* Vol.11, No.21, 2012, 69.

hati si peminta doa. Tradisi meminta air doa ini masih dilaksanakan oleh masyarakat Desa Pulau Alalak. Khasiat *banyu tawar* ini tidak terlepas dari kepercayaan orang-orang terdahulu atau sebuah tradisi turun temurun yang dilaksanakan masyarakat Banjar yang sedang berikhtiar mengobati suatu penyakit dengan tujuan agar mendapatkan kesembuhan. Selain itu, terdapat juga tujuan lain dari meminta air doa ini, diantaranya seperti untuk mendapatkan keselamatan, memudahkan dalam mengandung dan melahirkan, dan agar diberikan kelancaran dalam setiap urusan.

Hal ini sesuai dengan teori *batatamba* yang dipaparkan oleh Alfani Daud bahwa ritual *batatamba* dipengaruhi oleh kepercayaan orang Banjar yang berhubungan dengan pemaknaan mereka terhadap lingkungan sekitarnya. Bagi mereka, alam ini juga di huni oleh orang-orang gaib, makhluk *halus*, dan *datu-datu*. Itulah mengapa, alam semesta ini yakni hutan, gunung, rawa, sungai, dan wilayah lainnya harus diperlakukan dengan baik. Apabila masyarakat hendak memanfaatkan wilayah tersebut, maka harus terlebih dahulu meminta izin dengan melaksanakan sebuah ritual tertentu sesuai dengan tujuan tertentu. Namun, jika mereka tidak melakukan izin terlebih dahulu dan tertimpa suatu penyakit atau musibah, maka sakit tersebut dipengaruhi oleh adanya gangguan makhluk gaib.⁵⁰

Sebagaimana yang terjadi di Desa Pulau Alalak, terdapat sebuah fenomena dimana masyarakat memandang bahwa air doa ini dapat memberikan kesembuhan terhadap jenis penyakit non-fisik, seperti adanya

⁵⁰Zulfa Jamalie dan Muhammad Rifa'at, "Dakwah Kultural (Dialektika Islam dan Budaya dalam Tradisi Batatamba)", 65–66.

gangguan makhluk *halus*. Hal ini sejalan dengan pemaparan Alfani Daud yang menyebutkan bahwa masyarakat Banjar memiliki kepercayaan *religious* sebagai manifestasi dari keyakinan adanya makhluk-makhluk dan kekuatan-kekuatan yang adikodrati, kepercayaan terhadap segala sesuatu, baik itu benda ataupun perbuatan seseorang yang dianggap sakral dan ada juga yang dianggap profan (biasa), suatu perbuatan yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan, sesuatu yang bersifat baik dan buruk, serta kepercayaan terkait kehidupan setelah mati.⁵¹

Mengenai jenis air doa yang umumnya digunakan untuk mendapatkan kemudahan dan kelancaran disebut dengan *banyu buyu* dan *banyu pelungsur*. Praktek mengenai upacara menjelang kelahiran ini sudah menjadi tradisi masyarakat Banjar Desa Pulau Alalak secara umum dan dilakukan oleh masyarakat desa itu. Berdasarkan fenomena yang terjadi di Desa Pulau Alalak bahwa ini juga sejalan dengan teori Alfani Daud yang memaparkan mengenai upacara menjelang kelahiran mengharuskan untuk mandi-mandi 7 bulanan dengan menyediakan 40 jenis panganan atau *wadai ampat puluh*. Upacara mandi dilakukan di dalam pagar mayang dan dihadiri oleh tetangga wanita dan kerabat dekat. Pagar mayang dibangun didepan pelataran rumah dengan hiasan yang meriah.⁵²

Alfani Daud juga memaparkan mengenai jenis penyakit yang membuat seorang wanita lambat hamil yakni *senggugut* dan peranakan

⁵¹ Alfani Daud, *Islam dan Masyarakat Banjar: Deskripsi dan Analisa Kebudayaan Banjar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997), 13.

⁵² Alfani Daud, *Islam dan Masyarakat Banjar: Deskripsi dan Analisa Kebudayaan Banjar*, 264–265.

turun. *Senggugut* merupakan jenis penyakit yang berbentuk binatang seperti lipas dan apabila masuk kedalam rahim seorang wanita akan berubah menjadi seperti cecak. Seorang wanita yang terkena penyakit *senggugut* ini akan merasakan sakit ketika sedang haid karena *senggugut* ini menggigit. Dalam penyembuhannya, Alfani Daud memaparkan adanya air doa yakni *banyu senggugut*. Dalam praktiknya digunakan mangkok putih atau tempurung. Mangkok tersebut digunakan untuk meminum air doa tersebut. Orang-orang alim tertentu akan merajah mangkok putih tersebut. Pemaparan oleh Alfani Daud ini sesuai dengan fenomena yang terjadi di masyarakat Desa Pulau Alalak.⁵³

Air doa (*banyu tawar*) merupakan media yang digunakan dalam pengobatan tradisional. Dalam prakteknya, pengobatan yang tampak berkembang dalam masyarakat Banjar ditujukan kepada orang-orang alim, guru agama, ataupun *pananamba* yang memiliki kemampuan khusus. Berdasarkan temuan data dilapangan bahwa pengobatan-pengobatan secara medis harus dilengkapi dengan meminta air doa (*banyu tawar*) pada orang yang memiliki kemampuan itu. Masyarakat Desa Pulau Alalak memaknai tradisi meminta *banyu tawar* ini sebagai bentuk untuk menjalankan syari'at.

Hal ini juga sesuai dengan pemaparan Alfani Daud terkait paham syari'at dalam pengobatan tradisional. Alfani Daud menjelaskan bahwa dalam rangka memenuhi usaha *mensyari'ati* sesuatu kesembuhan atau

⁵³Alfani Daud, *Islam dan Masyarakat Banjar: Deskripsi dan Analisa Kebudayaan Banjar*, 281–282.

pencapaian, masyarakat Banjar meminta bantuan orang alim untuk memberikan air doa (*banyu tawar*). Hal ini disebabkan adanya kepercayaan masyarakat Banjar terhadap peran ulama yang dikenal dekat dengan Tuhan.

Sehubungan dengan ini untuk membenarkan tradisi meminta air doa kepada orang alim atau *pananamba*, maka masyarakat Banjar memaknainya sebagai paham menjalankan hakikat. Paham hakikat ini diartikan sebagai bentuk ikhtiar mereka dikarenakan mereka meminta kepada seorang yang dikenal alim atau dekat dengan Tuhannya.⁵⁴

⁵⁴Alfani Daud, *Islam dan Masyarakat Banjar: Deskripsi dan Analisa Kebudayaan Banjar*, 427–428.